

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Magang

Di era globalisasi kini proses perdagangan internasional semakin mudah sehingga semakin banyak orang yang lebih memilih untuk membeli barang impor daripada barang lokal. Semakin banyak barang impor yang masuk semakin besar pula resiko barang-barang lokal kalah bersaing di dunia perdagangan dalam negeri, oleh karena itu peran pemerintah sangat penting untuk mengawasi dan membatasi barang-barang impor tersebut agar tidak merugikan para pengusaha barang-barang lokal dan mencegah/melarang barang-barang yang dapat membahayakan bagi konsumen dan lingkungan alam agar tidak masuk ke negara kita tercinta.

Peran pemerintah dalam mengawasi dan membatasi barang-barang impor tersebut dijalankan oleh beberapa instansi terkait sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing, Salah satunya yaitu instansi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang bertugas melaksanakan sebagian tugas pokok Kementerian Keuangan di bidang kepabeanan dan cukai, berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah yang berkaitan dengan lalu lintas barang yang masuk atau keluar Daerah Pabean dan pemungutan Bea Masuk dan Cukai serta pungutan negara lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Impor adalah kegiatan memasukan barang ke dalam daerah pabean. Sedangkan Daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi

wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku UU nomor 17 tahun 2006 tentang Kepabeanan.

Dalam pelaksanaanya terdapat 4 (empat) penjaluran yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Bea dan cukai Nomer PER-07/BC/2017 Tentang Petunjuk pelaksanaan pengeluaran barang import untuk di pakai, yaitu :

➤ Jalur Hijau;

Jalur hijau adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan tidak dilakukan pemeriksaan fisik, tetapi dilakukan penelitian dokumen setelah penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB);

➤ Jalur Kuning;

Jalur kuning adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan tidak dilakukan pemeriksaan fisik, tetapi dilakukan penelitian dokumen terlebih dahulu sebelum penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB).

➤ Jalur Merah;

Jalur merah adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor dengan dilakukan pemeriksaan fisik dan penelitian dokumen sebelum penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB).

➤ Jalur Mitra Utama (MITA);

Jalur Mitra Utama (MITA) merupakan fasilitas penjaluran khusus yang diberikan kepada Importir yang memenuhi persyaratan dan penetapannya dilakukan oleh Direktur Teknis Kepabeanan atas nama Direktur Jendral.

Jalur Mitra Utama (MITA) terdiri atas :

1. Jalur Mitra Utama (MITA) Prioritas;

Jalur Mitra Utama (MITA) Prioritas adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor oleh importir Jalur Prioritas dengan langsung diterbitkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) tanpa dilakukan pemeriksaan fisik dan penelitian dokumen.

2. Jalur Mitra Utama (MITA) Non Prioritas;

Jalur Mitra Utama (MITA) Non Prioritas adalah proses pelayanan dan pengawasan pengeluaran barang impor oleh importir Jalur Prioritas dengan langsung diterbitkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) tanpa dilakukan pemeriksaan fisik dan penelitian dokumen maka diterbitkan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB) setelah selesainya penelitian dokumen.

Pelaksanaan kegiatan impor di suatu negara harus berpedoman pada undang-undang yang berlaku, untuk itu jika tidak maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi negara dan dapat mempengaruhi kelancaran yang sedang di laksanakan, serta tidak kalah pentingnya akan mempersulit negara Indonesia untuk dapat mensejajarkan dirinya dengan negara-negara lain yang ada di dunia.

Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) adalah suatu badan usaha yang bersifat umum dalam hal ini memberi kemudahan bagi eksportir maupun importir yang tidak ingin menanggung resiko sendiri yang terlalu besar seperti pembahasan diatas Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi

terlaksananya pengiriman barang maupun penerimaan barang melalui transportasi darat, laut dan udara yang dapat mencakup kegiatan penerimaan, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan penyelesaian dokumen kepabeanan, penerbitan dokumen angkutan yang berkenaan dengan pengiriman barang sampai diterimanya barang oleh yang berhak menerimanya.

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) bertanggung jawab sebagai perantara antara penjual dan pembeli dalam hal pengiriman, pengangkutan maupun penerimaan barang dan bertanggung jawab penuh selama barang dalam posisi dikirim, diangkut dan masih berada di perjalanan dan masih menjadi pengawasan pihak Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) .

Tetapi dalam hal kerusakan dan kehilangan dapat dialih tanggung jawabkan kepada perusahaan asuransi atau dengan ketentuan lain sesuai dengan perjanjian diantara penjual dan pembeli.

Melalui program magang diharapkan mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan serta dapat menambah keterampilan dan kemampuan untuk bersaing di pasar kerja maupun memasuki dunia usaha setelah menyelesaikan pendidikannya. Konsep magang dimana terjadi perpaduan antara teori dan praktek di lapangan, akan memacu semangat, jiwa dan mental setiap mahasiswa untuk senantiasa siap menghadapi dunia kerja yang dinamis dan kompetitif.

Selain itu, Kegiatan magang merupakan kegiatan lapangan atau praktek kerja yang dilakukan secara aktif dalam suatu perusahaan atau instansi yang diikuti oleh mahasiswa peserta magang. Pihak perusahaan atau instansi berhak untuk

mendayagunakan mahasiswa peserta magang seoptimal mungkin selama berkaitan dengan lingkup tugas magangnya.

Dengan adanya program magang ini diharapkan mahasiswa peserta magang dapat mengetahui tentang pengalaman dan terjun langsung ke dunia kerja. Selain menjadi persyaratan kelulusan, magang dapat memperlihatkan kepada mahasiswa peserta magang tentang dunia kerja yang sebenarnya dan penerapan ilmu, teori-teori yang selama ini dipelajari dan didapat mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di bangku perkuliahan sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia rawamangun.

Penulis melakukan kegiatan magang di PT.Oca Nugraha Ditadelfa Logistics yang bergerak di bidang Perusahaan Transportasi dan Pengurusan Jasa Kepabeanaan (PPJK) pada divisi Operasional import dimana bertempat di Jalan raya cakung cilincing no 135 Semper barat Kota Jakarta Utara.

1.2. Tujuan Magang

1.2.1. Tujuan Umum

Diharapkan selesai mengikuti kegiatan magang, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan wawasan kerja, serta mendapatkan pelajaran mengenai etika kerja, disiplin, kerja keras, profesionalitas, dan lain-lain dalam melaksanakan pekerjaan.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil PT Oca Nugraha Ditadelfa Logistics lebih mendalam terutama pada bagian divisi operasional import.
2. Memahami sistem kerja, alur kerja, dan prosedur kerja di dalam perusahaan PT Oca Nugraha Ditadelfa Logistics.

3. Memahami pekerjaan dan kegiatan-kegiatan dalam proses penyelesaian impor barang.

1.3. Sasaran Kompetensi

1. Mampu mempersiapkan dokumen-dokumen yang di perlukan sebagai Persyaratan Proses pengeluaran barang import.
2. Mampu memahami dan mengurus dokumen import di Pelabuhan sampai Barang bongkar di gudang penerima/importir.

1.4. Manfaat Magang

Magang kerja mempunyai manfaat yang sangat besar bagi mahasiswa, perguruan tinggi, perusahaan dan masyarakat ,adapun manfaat magang kerja tersebut antara lain :

1.4.1. Manfaat bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
2. Menambah wawasan setiap mahasiswa mengenal dunia kerja.
3. Menambah dan meningkatkan keterampilan serta keahlian di bidang praktek.

1.4.2. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

1. Terjalinya kerjasama “ Bilateral” antara Perguruan tinggi dengan instansi perusahaan.
2. Perguruan Tinggi akan dapat meningkatkan kualitas lulusanya melalui pengalaman kerja magang.

1.4.3. Manfaat bagi Instansi

1. Membina hubungan baik dengan Lembaga Pendidikan atau perguruan tinggi.
2. Dapat membantu meringankan tugas-tugas karyawan.
3. Dapat bertukar ilmu dengan mahasiswa yang melakukan magang.